Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Man 4 Banyuwangi

Atiqatul Musyarofah[1], Imam Mashuri[2], Fathi Hidayah[3], Al Muftiyah[4], Anis Hidayati MS[5], Mufidah Yusroh[6]

[1,2,3,4,5,6,] Universita Islam Ibrahimy Banyuwangi (UNIIB), Indonesia

Email: [1]musyarofahatiqatul@gmail.com, [2] mashuri5758.aba@gmail.com, [3]hidayahfathi@gmail.com, [4]almuftiyah78@gmail.com , [5]bintusahalisme@gmail.com , [6]reeviedh@gmail.com

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum requires educational institutions to be prepared in managing the Project for Strengthening the Profile of Pancasila Students (P5). However, in practice, many madrasahs still face obstacles in synchronizing project themes with local values and religious moderation. Objective: This study aims to describe the process and results of mentoring the implementation of P5 at MAN 4 Banyuwangi to improve the effectiveness of project-based learning. Methods: This mentoring activity utilized a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews with project coordinators, and documentation of students' work. Results: The mentoring results indicated that effectiveness was achieved through fashion shows accompanied by dramas and intensive guidance. Furthermore, there was a significant improvement in student character dimensions, particularly in the habituation of implementing the values of struggle, cooperation, discipline, and nationalism in daily life. Conclusion: Structured mentoring has proven effective in accelerating the understanding of the madrasah's academic community in implementing P5 meaningfully.

Keywords: madrasah digitalization; religious moderation; ABCD; Islamic education; community service.

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut kesiapan satuan pendidikan dalam mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, dalam praktiknya, banyak madrasah yang masih menghadapi kendala

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

dalam sinkronisasi tema projek dengan nilai-nilai lokal dan moderasi beragama. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan pelaksanaan P5 di MAN 4 Banyuwangi guna meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis projek. Metode: Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan koordinator projek, serta dokumentasi hasil karya siswa. Hasil: Hasil pendampingan menunjukkan bahwa melalui fashion show disertai drama dan pendampingan intensif. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan pada dimensi karakter siswa, khususnya pada aspek pembiasaan implementasi nilai juang, kerja sama, disiplin, dan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan: Pendampingan secara terstruktur terbukti efektif mempercepat pemahaman sivitas akademika madrasah dalam mengimplementasikan P5 secara bermakna.

Kata kunci: digitalisasi madrasah; moderasi agama; ABCD; Pendidikan Islam; pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Melalui kebijakan ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan kolaboratif yang dibutuhkan pada abad ke-21. Salah satu program strategis yang dikembangkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran berbasis proyek yang memberikan pengalaman belajar kontekstual kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.[1] P5 dirancang sebagai sarana pembentukan karakter melalui kegiatan nyata yang memungkinkan peserta didik mengembangkan dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.[2]

[1] Seni Asiati & Uswatun Hasanah, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022), https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78; Zainul Ma'arif Ahmad Zamroni, Nur Salim, Sutirjo, Lina Mariana, Aziz Jakfar, Zuliatin Nafisah, Jamanhuri, Zainul Hakim, Juju Saepudin, Supriyono, Barizah Fajriyah Arief, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022); Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.

[2] Siti Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah," *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023): 84–97, https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.156.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

Pada lingkungan madrasah, implementasi P5 memperoleh penguatan melalui integrasi dengan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (PPRA). Integrasi tersebut bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki karakter kebangsaan yang kuat, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman yang moderat, toleran, dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat. Panduan P5-PPRA yang diterbitkan Kementerian Agama menegaskan bahwa kegiatan proyek harus menjadi wahana pengembangan kompetensi, karakter, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik secara terpadu.[3] Sejalan dengan itu, berbagai kajian menunjukkan bahwa penguatan karakter berbasis nilai religius dan kebangsaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk peserta didik yang adaptif terhadap perubahan sosial sekaligus tetap berpegang pada nilai-nilai moral dan keagamaan.[4] Keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola kegiatan proyek secara sistematis.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5 memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata, mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekitar, serta mengembangkan solusi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Rachmawati menjelaskan bahwa P5 menjadi instrumen penting dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter secara bersamaan.[5] Temuan tersebut diperkuat oleh Asiati dan Hasanah yang menyatakan bahwa implementasi P5 berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.[6] Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan proyek mampu mengembangkan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada pemecahan masalah.[7]

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi P5 di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah kendala. Guru sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep P5 secara komprehensif, menyusun modul proyek, menentukan asesmen autentik, serta mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila

[3] Ahmad Zamroni, Nur Salim, Sutirjo, Lina Mariana, Aziz Jakfar, Zuliatin Nafisah, Jamanhuri, Zainul Hakim, Juju Saepudin, Supriyono, Barizah Fajriyah Arief, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*.

[4] Adjeng Afidah Nurrohamah and Seli Septiana Pratiwi, "Implementation of Pancasila Student Profiles at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City," *BUANA PENDIDIKAN: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 19, no. 1 (2023): 92–106; Selly Idayanti, "ANALISIS KESESUAIAN P5P2RA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (2023): 48–66.

[5] Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar."

[6] Hasanah, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK."

[7] Mohammad Imam Sufiyanto Mutik Nur Fadhilah, Ahmad Fawaid, Aflahah, Tri Sutrisno and Zilfania Qothrun Nada Fatimatus Zahrah, Leli Lestari, Moh. Fausi, "PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PROFETIK DI SDN BUGIH 5 PAMEKASAN," *EJOIN* 1, no. 7 (2023): 632–42.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

ke dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Berbagai penelitian melaporkan bahwa keterbatasan pemahaman guru terhadap desain proyek menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi P5.[8] Selain itu, keterbatasan pengalaman dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek sering menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan masih berorientasi pada penyelesaian tugas semata dan belum sepenuhnya mampu mengembangkan karakter peserta didik secara optimal.[9] Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi P5 memerlukan dukungan berupa peningkatan kapasitas guru secara berkelanjutan.

MAN 4 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan berupaya mengembangkan kegiatan P5-PPRA sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil identifikasi awal bersama pihak madrasah, ditemukan bahwa guru memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan program tersebut. Namun demikian, masih terdapat kebutuhan peningkatan kompetensi dalam penyusunan modul proyek, pengembangan asesmen, pemilihan tema yang sesuai dengan konteks madrasah, serta pengelolaan kegiatan kolaboratif antar guru. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi P5 memerlukan pendampingan yang sistematis agar guru mampu menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang efektif.[10] Oleh karena itu, program pendampingan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mendukung keberhasilan implementasi P5-PPRA di lingkungan madrasah.

Pendampingan merupakan salah satu strategi pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kegiatan pendampingan, guru memperoleh kesempatan untuk memahami konsep dasar P5 secara lebih mendalam, menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai, mengembangkan asesmen autentik, serta melakukan refleksi terhadap pelaksanaan proyek yang telah dilakukan. Beberapa program pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan mampu meningkatkan kesiapan guru dalam melaksanakan P5 sekaligus memperkuat budaya kolaboratif di lingkungan sekolah.[11] Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan kegiatan Pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 4 Banyuwangi dengan tujuan meningkatkan kapasitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan P5-PPRA secara efektif sehingga mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

---

[8] Mutik Nur Fadhilah, Ahmad Fawaid, Aflahah, Tri Sutrisno and Fatimatus Zahrah, Leli Lestari, Moh. Fausi; Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah."

[9] Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah"; Hasanah, "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK."

[10] Nurrohamah and Pratiwi, "Implementation of Pancasila Student Profiles at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City."

[11] Ahmad Saifullah, Eri Tri Djatmika, and Riska Pristiani, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 49–57.

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 Tahap meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan
   Tahap ini diawali dengan survey tempat pelaksanaan kegiatan yaitu MAN 4 Banyuwangi. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan dan pengadaan semua keperluan pelaksanaan kegiatan pengabdian.
2. Tahap Pelaksanaan
   Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan 2 langkah meliputi: a. Persiapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan senam bersama dan perkenalan semua anggota Tim Pengabdian. b. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka membentuk karakter diri siswa MAN 4 Banyuwangi
3. Kegiatan utama yang berkaitan dengan implementasi P5, yaitu:
   Tema Kegiatan: Pahlawanku Panutanku: Meneladani Nilai Juang dalam Kehidupan Sehari-hari. Kegiaatan P5 ini dilaksanakan pada 10 November pukul 08.30 – 10.00 yang bertempat di Halaman MAN 4 Banyuwang, dengan Rangkaian Acara: a). Pembukaan dan sambutan, b.) Penampilan peserta Fashion Show disertai Drama, c.) Penampilan peserta Lomba Puisi. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, seluruh kelas mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. OSIM berperan aktif dalam pengaturan waktu tampil, pengelolaan panggung, penataan dekorasi, serta kelancaran peserta masuk dan keluar panggung.

HASIL

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan bentuk kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan melalui pendekatan projek, yang bertujuan memperkuat pencapaian kompetensi serta karakter sesuai profil pelajar Pancasila yang berlandaskan Standar Kompetensi Lulusan. Implementasi projek ini dijalankan secara luwes, baik dalam hal materi, bentuk aktivitas, maupun waktu pelaksanaannya.[12]

Selaras dengan Kemendikbudristek No.56/M/2022, kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kokurikuler berbasis projek yang difokuskan untuk mendukung terbentuknya kompetensi dan karakter pelajar sesuai profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaannya dapat diatur secara fleksibel mencakup pilihan muatan, jenis kegiatan, serta pengaturan waktu. Projek tersebut disusun secara terpisah dari pembelajaran intrakurikuler sehingga tujuan, isi, serta aktivitas pembelajarannya tidak harus terhubung langsung dengan materi pelajaran intrakurikuler. Selain itu, satuan pendidikan memiliki peluang untuk

[12] Murhum Jurnal et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 570–79, https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1242.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

menggandeng masyarakat maupun dunia kerja dalam proses perancangan sampai penyelenggaraan projek penguatan profil pelajar Pancasila.[13]

Kegiatan kokurikuler ini dirancang dalam rangka memperingati Hari Pahlawan sebagai sarana menanamkan semangat nasionalisme serta meneladani nilai juang para pahlawan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini didesain berbasis perlombaan untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pengembangan program kerja kokurikuler yang mampu mewujudkan tujuan pelaksanaan kokurikuler sesuai kebijakan Kemendikbudristek tahun 2022 yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Program Kokurikuler Hari Pahlawan

Komponen	*Uraian*
Nama Kegiatan	Kokurikuler Hari Pahlawan
Tema Kegiatan	*Pahlawanku Panutanku: Meneladani Nilai Juang dalam Kehidupan Sehari-hari*
Tujuan Kegiatan	1. Meneladani nilai-nilai kepahlawanan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.2. Mengembangkan kreativitas, keberanian, dan keterampilan peserta didik dalam bidang seni dan literasi.3. Menumbuhkan kerja sama, sportivitas, disiplin, dan cinta tanah air.
Sasaran Peserta	Seluruh peserta didik MAN 4 Banyuwangi.
Bentuk Kegiatan	1. Lomba Fashion Show disertai Drama bertema Hari Pahlawan.2. Lomba Puisi bertema Hari Pahlawan.
Kolaborasi	Kegiatan dilaksanakan melalui kerja sama dengan OSIM dalam kepanitiaan, publikasi, dan teknis pelaksanaan.
Hari/Tanggal	10 November
Waktu	08.30–10.00 WIB
Tempat	Halaman MAN 4 Banyuwangi
Penanggung Jawab	Pembina Kesiswaan MAN 4 Banyuwangi dan OSIM MAN 4 Banyuwangi.

Kegiatan kokurikuler bertema *Pahlawanku Panutanku: Meneladani Nilai Juang dalam Kehidupan Sehari-hari* diselenggarakan sebagai bagian dari implementasi program penguatan karakter peserta didik di MAN 4 Banyuwangi. Pemilihan tema kepahlawanan didasarkan pada kebutuhan untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menghubungkan pengetahuan sejarah dengan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Melalui tema tersebut, nilai-nilai perjuangan, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial diperkenalkan dalam bentuk kegiatan yang lebih kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami makna kepahlawanan tidak

[13] Dani Darmansah, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Enzim," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP* 1, no. 1 (2022): 1–9, https://doi.org/DOI Issue: https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

hanya sebagai peristiwa masa lalu, tetapi juga sebagai nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran intrakurikuler yang telah diperoleh di kelas.

Program ini melibatkan seluruh peserta didik dengan dukungan dari OSIM sebagai mitra pelaksana kegiatan. Keterlibatan berbagai unsur sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan kokurikuler tidak hanya berorientasi pada hasil perlombaan, tetapi juga pada proses partisipasi peserta didik dalam suatu kegiatan bersama. Setiap peserta memperoleh kesempatan yang sama untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. Kondisi tersebut menciptakan ruang interaksi yang memungkinkan berkembangnya kemampuan sosial, komunikasi, dan kolaborasi antarpeserta didik. Pelaksanaan kegiatan secara kolektif juga memperkuat budaya kebersamaan di lingkungan madrasah.

Rancangan program kemudian diterjemahkan ke dalam sejumlah kegiatan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap bentuk kegiatan dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengekspresikan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai kepahlawanan melalui media seni dan literasi. Oleh karena itu, keberhasilan program sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan kegiatan di lapangan. Aspek pelaksanaan menjadi penting karena merupakan tahap implementasi dari seluruh perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Rincian pelaksanaan kegiatan tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

No.	*Rangkaian Kegiatan*	*Keterangan*
1	Pembukaan dan sambutan	Pembukaan kegiatan oleh panitia dan pihak madrasah.
2	Fashion Show dan Drama	Penampilan peserta dari masing-masing kelas dengan tema kepahlawanan.
3	Lomba Puisi	Pembacaan puisi bertema Hari Pahlawan oleh peserta lomba.
4	Penutupan	Pengumuman hasil lomba dan penutupan kegiatan.
5	Dokumentasi	Pengambilan foto dan dokumentasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh panitia. Seluruh rangkaian acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan yang berisi penjelasan mengenai tujuan kegiatan serta pentingnya meneladani nilai-nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi baik sebagai peserta lomba maupun sebagai audiens. Situasi tersebut mencerminkan adanya minat dan perhatian peserta terhadap tema yang diangkat dalam kegiatan. Antusiasme peserta juga terlihat dari kesiapan masing-masing kelas dalam mempersiapkan penampilan yang akan ditampilkan.

Pada lomba fashion show dan drama, peserta didik menampilkan berbagai bentuk interpretasi mengenai perjuangan dan pengorbanan para pahlawan. Penampilan yang

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

disajikan tidak hanya menonjolkan aspek artistik, tetapi juga memuat pesan-pesan edukatif yang berkaitan dengan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Sementara itu, lomba puisi memberikan ruang bagi peserta untuk mengungkapkan pemahaman mereka terhadap nilai kepahlawanan melalui karya sastra. Keberagaman bentuk ekspresi yang ditampilkan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengolah tema yang sama ke dalam pendekatan yang berbeda-beda. Hal tersebut memperlihatkan adanya kreativitas dan kemampuan interpretatif yang berkembang selama proses persiapan kegiatan.

Kelancaran pelaksanaan kegiatan didukung oleh koordinasi yang baik antara panitia, OSIM, guru, dan peserta didik. Setiap unsur menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditetapkan sehingga kegiatan dapat berlangsung secara tertib. Meskipun terdapat beberapa penyesuaian teknis selama pelaksanaan, kondisi tersebut tidak memengaruhi jalannya acara secara keseluruhan. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan, panitia kemudian melakukan evaluasi melalui proses penilaian yang melibatkan dewan juri. Mekanisme evaluasi tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Evaluasi Kegiatan

Komponen Evaluasi	***Keterangan***
Penilai	Guru-guru MAN 4 Banyuwangi sebagai dewan juri.
Waktu Penilaian	Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung.
Kriteria Penilaian Fashion Show dan Drama	Kreativitas, ekspresi dan penghayatan, kesesuaian tema, kerja sama tim, kostum dan penampilan.
Kriteria Penilaian Puisi	Kreativitas, ekspresi dan penghayatan, serta kesesuaian tema Hari Pahlawan.

Evaluasi dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk menilai kualitas pelaksanaan kegiatan sekaligus mengukur pencapaian peserta didik dalam setiap cabang perlombaan. Proses penilaian dilakukan oleh guru-guru MAN 4 Banyuwangi yang bertugas sebagai dewan juri. Keterlibatan guru sebagai penilai bertujuan untuk menjaga objektivitas serta memastikan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain menentukan pemenang, evaluasi juga berfungsi untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta didik dalam mengaktualisasikan tema kepahlawanan melalui berbagai bentuk penampilan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada kualitas proses yang berlangsung selama kegiatan.

Kriteria penilaian disusun sesuai dengan karakteristik masing-masing cabang perlombaan. Pada lomba fashion show dan drama, aspek yang dinilai meliputi kreativitas, kesesuaian tema, kualitas penampilan, kemampuan berekspresi, dan kerja sama tim. Adapun pada lomba puisi, penilaian difokuskan pada kemampuan peserta dalam menyampaikan isi puisi secara komunikatif dan sesuai dengan tema yang ditentukan. Penyusunan kriteria yang jelas memberikan dasar yang sama bagi seluruh peserta dalam mengikuti perlombaan. Selain itu, kriteria tersebut memudahkan dewan juri dalam melakukan penilaian secara konsisten.

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

Berdasarkan proses evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh data mengenai capaian masing-masing peserta dan kelompok peserta. Data tersebut kemudian direkapitulasi untuk menentukan peringkat pada setiap cabang perlombaan. Hasil penilaian menunjukkan adanya variasi kualitas penampilan yang ditampilkan oleh peserta didik. Perbedaan capaian tersebut menjadi bagian yang wajar dalam suatu kompetisi yang melibatkan beragam kemampuan dan latar belakang peserta. Adapun hasil penilaian secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penilaian

Cabang Lomba	Pemenang
Fashion Show dan Drama	Kelas XI Soshum 1
Puisi	Aditya Putra Pratama (XI Saintek 3)

Hasil penilaian menunjukkan bahwa peserta didik mampu menampilkan berbagai bentuk kreativitas yang sesuai dengan tema kegiatan. Pada kategori fashion show dan drama, penilaian tidak hanya mempertimbangkan aspek visual, tetapi juga kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai kepahlawanan. Kelas XI Soshum 1 memperoleh nilai tertinggi karena mampu mengintegrasikan unsur tema, penampilan, dan kerja sama kelompok secara baik. Penampilan yang ditunjukkan memperlihatkan kesiapan peserta dalam mengelola konsep dan menyajikannya dalam bentuk pertunjukan yang utuh. Capaian tersebut menunjukkan bahwa proses persiapan yang dilakukan berjalan secara efektif.

Pada kategori lomba puisi, Aditya Putra Pratama dari kelas XI Saintek 3 memperoleh hasil terbaik berdasarkan penilaian dewan juri. Penampilan yang ditunjukkan dinilai memiliki penghayatan yang kuat serta kemampuan penyampaian yang sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. Selain aspek teknis, keberhasilan tersebut juga menunjukkan kemampuan peserta dalam memahami makna yang terkandung dalam tema kepahlawanan. Hasil ini memperlihatkan bahwa kegiatan literasi dapat menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk menyampaikan gagasan dan refleksi mereka mengenai nilai-nilai perjuangan bangsa.

Hasil perlombaan memberikan gambaran mengenai capaian peserta didik selama mengikuti kegiatan. Namun demikian, keberhasilan kegiatan tidak hanya diukur berdasarkan perolehan juara, melainkan juga berdasarkan dampak yang muncul selama proses pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang lebih menyeluruh untuk melihat kontribusi kegiatan terhadap perkembangan peserta didik dan ketercapaian tujuan program. Analisis terhadap hasil pelaksanaan tersebut disajikan pada bagian berikutnya.

DISKUSI

Program pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 4 Banyuwangi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter

Ngabekti
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4, No. 1, Juni 2026
E-ISSN: 3031-0806

peserta didik melalui pembelajaran berbasis projek. Pendampingan yang dilakukan memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, serta berkebhinekaan global. Pembelajaran berbasis projek dinilai lebih efektif karena peserta didik terlibat langsung dalam pengalaman nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.[14]

Pelaksanaan pendampingan P5 juga menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inovatif, dan partisipatif. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi projek. Keterlibatan tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama antarsiswa. Dengan demikian, kegiatan P5 menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendukung penguatan karakter sekaligus keterampilan abad ke-21.[15]

Selain berdampak pada siswa, kegiatan pendampingan memberikan manfaat bagi guru dalam memahami implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memperoleh pengalaman dalam menyusun modul projek, menentukan tema kegiatan, serta melakukan asesmen berbasis projek. Pendampingan ini penting karena masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan diperlukan agar implementasi P5 dapat berjalan secara optimal.[16]

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa pelaksanaan projek mampu meningkatkan kreativitas dan kepedulian sosial peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan karya yang bermanfaat bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa P5 tidak hanya menjadi program kurikuler, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang relevan dengan kebutuhan pendidikan modern.[17]

Meskipun demikian, pelaksanaan pendampingan P5 di madrasah masih menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu, kesiapan sumber daya manusia, serta perbedaan tingkat pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak madrasah, kolaborasi antar guru, dan evaluasi berkelanjutan agar program pendampingan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Dengan adanya pendampingan yang berkesinambungan, implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MAN 4 Banyuwangi diharapkan mampu

[14] Tatang Suryadi and Dinn Wahyudin, "Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kabupaten Sumedang," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024), https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.860 Terakreditasi.

[15] Hardiyanti Utami et al., "Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap P5 Topik Pengelolaan Sampah Di SMA Ibrahimy Wongsorejo," *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 917–25, https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.111.

[16] Ridhwan Latuapo, "Implementation of Independent Curriculum through Project Based Learning at Nurul Falah and Ar-Rasyid Banda Integrated Playgroup," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 17–34, https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769.

[17] Catur Nurrochman Oktavian and Enok Maryani, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KEPEDULIAN PESERTA DIDIK TERHADAP LINGKUNGAN," *Jurnal Pendidikan Geografi* 14, no. 2 (2015): 15–30.

menciptakan peserta didik yang berkarakter, kreatif, dan berdaya saing sesuai nilai-nilai Pancasila.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di MAN 4 Banyuwangi terbukti berhasil meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan bermakna. Melalui rangkaian kegiatan kokurikuler bertema *Pahlawanku Panutanku: Meneladani Nilai Juang dalam Kehidupan Sehari-hari*, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam dimensi karakter, khususnya pada aspek gotong royong, kreativitas, disiplin, kerja sama, dan cinta tanah air. Kegiatan fashion show disertai drama dan lomba puisi menjadi wadah ekspresi yang efektif bagi siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kepahlawanan dan nasionalisme.

Pendampingan yang dilakukan secara terstruktur juga memberikan dampak positif bagi guru dalam memahami penyusunan modul proyek, penentuan tema, serta pelaksanaan asesmen autentik. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan kesiapan sumber daya manusia, kolaborasi antara tim pengabdian, guru, dan OSIM mampu mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian, program pendampingan P5 di MAN 4 Banyuwangi tidak hanya berkontribusi terhadap penguatan karakter peserta didik, tetapi juga meningkatkan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Zamroni, Nur Salim, Sutirjo, Lina Mariana, Aziz Jakfar, Zuliatin Nafisah, Jamanhuri, Zainul Hakim, Juju Saepudin, Supriyono, Barizah Fajriyah Arief, Zainul Ma'arif. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kemenag RI, 2022.

Darmansah, Dani. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Enzim." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan JURINOTEP* 1, no. 1 (2022): 1–9. https://doi.org/DOI Issue: https://doi.org/10.46306/jurinotep.v1i1.

Hasanah, Seni Asiati & Uswatun. "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK." *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022). https://doi.org/https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78.

Idayanti, Selly. "ANALISIS KESESUAIAN P5P2RA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 4, no. 1 (2023): 48–66.

Jurnal, Murhum, Pendidikan Anak, Usia Dini, Feri Anggara, and Tri Mulyanto. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2025): 570–79. https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1242.

Latuapo, Ridhwan. "Implementation of Independent Curriculum through Project Based

Learning at Nurul Falah and Ar-Rasyid Banda Integrated Playgroup." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 8, no. 1 (2023): 17–34. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3769.

Mutik Nur Fadhilah, Ahmad Fawaid, Aflahah, Tri Sutrisno, Mohammad Imam Sufiyanto, and Zilfania Qothrun Nada Fatimatus Zahrah, Leli Lestari, Moh. Fausi. "PENDAMPINGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK BERBASIS PROFETIK DI SDN BUGIH 5 PAMEKASAN." *EJOIN* 1, no. 7 (2023): 632–42.

Nur'aini, Siti. "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototife Di Sekolah / Madrasah." *Jurnal Pedagogy* 16, no. 1 (2023): 84–97. https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.156.

Nurrohamah, Adjeng Afidah, and Seli Septiana Pratiwi. "Implementation of Pancasila Student Profiles at Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City." *BUANA PENDIDIKAN: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 19, no. 1 (2023): 92–106.

Oktavian, Catur Nurrochman, and Enok Maryani. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KEPEDULIAN PESERTA DIDIK TERHADAP LINGKUNGAN." *Jurnal Pendidikan Geografi* 14, no. 2 (2015): 15–30.

Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasiah. "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–25.

Saifullah, Ahmad, Eri Tri Djatmika, and Riska Pristiani. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 49–57.

Suryadi, Tatang, and Dinn Wahyudin. "Analisis Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Kabupaten Sumedang." *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 2 (2024). https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.860 Terakreditasi.

Utami, Hardiyanti, Tuti Mutia, Heni Masruroh, Kota Malang, Jawa Timur, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Persepsi Siswa, and Kurikulum Merdeka. "Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap P5 Topik Pengelolaan Sampah Di SMA Ibrahimy Wongsorejo." *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru* 10, no. 1 (2025): 917–25. https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.111.